

MODEL KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN *LISTENING CHILDREN STORY* DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMPN 10 DEPOK)

Sarilila Utama
SMPN 10 Depok
sari.nila.jurnal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran *Listening Children story*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII. B SMPN 10 Depok tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 35 orang. Objek penelitian ini adalah persiapan belajar siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada model pembelajaran yang diterapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran *Listening Children Story* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Kontekstual, *Listening Children Story*, Aktivitas Siswa

Abstract

This research is a classroom action research (CAR) aimed at improving student activity and learning outcomes through the application of contextual approaches to Listening Children Story Learning. The subjects of this study were students of class VIII. B SMP 10 Depok in the academic year 2017/2018, amounting to 35 people. The object of this research is the preparation of student learning, student activities in learning, and student learning outcomes in the learning model applied. The results of this study indicate that the application of contextual learning in listening to children's story learning can improve student learning activities and outcomes

Key Words : Contextual Models, *listening to children stories*, Student Activities

PENDAHULUAN

Di Indonesia mata pelajaran Bahasa Inggris mulai diperkenalkan kepada para siswa sejak siswa duduk di bangku taman kanak-kanak. Hal tersebut merupakan bukti bahwa Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada pebelajar dan wajib untuk dikuasai pebelajar di berbagai level pendidikan.

Di dalam semua sisi kehidupan, Bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk bersosialisasi, berkomunikasi dan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Sampai dengan pendidikan tinggi tentu saja proses belajar Bahasa Inggris masih menemukan banyak kesulitan. Hal ini disebabkan oleh faktor utama bahwa Bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu bagi orang Indonesia.

Maka cukup berat bagi orang Indonesia belajar bentuk kata, pengucapan, tata bahasa dan maknanya. Empat ketrampilan Bahasa Inggris yang harus dikuasai, yaitu

1. membaca (*reading*);
2. menulis (*writing*);
3. berbicara (*speaking*); dan
4. mendengar (*listening*).

Berdasarkan wawancara dan penelusuran studi pustaka yang dilakukan kepada pebelajar diperoleh informasi bahwa pebelajar memiliki kesulitan dalam memahami ucapan dari *native speaker* ataupun mengerjakan soal dari audio, artinya pebelajar masih mengalami kendala di dalam mempelajari *Listening Comprehension*.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan referensi strategi mengajar *Listening Comprehension* dan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam *Listening Comprehension* sehingga dapat menunjang kemampuan berbahasa Inggris.

Sesuai dengan harapan Kurikulum 2013, yaitu menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan bermakna, pendekatan dan strategi pembelajaran hendaknya mengikuti pedagogi secara umum, yaitu pembelajaran diawali dari yang mudah ke yang sukar, dari materi konkrit ke yang abstrak, dari yang sederhana sampai yang kompleks, dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Belajar akan lebih bermakna bagi siswa apabila mereka aktif dengan berbagai cara untuk mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya [1].

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Adapun dari sumber lainnya, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu & berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar/tutor

dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Untuk mencapai kompetensi standar sebagaimana diuraikan di atas, serta agar siswa dapat mengaitkan teori (konsep) dengan konteks, sangat cocok apabila pembelajaran dikelola dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa [2].

Dalam penerapannya di kelas, pembelajaran kontekstual tetap memperhatikan tujuh komponen pokok pembelajaran yang efektif, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian autentik, dan refleksi [3].

Pembelajaran kontekstual juga dapat memenuhi kebutuhan mereka untuk memenuhi konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya tempat mereka akan hidup dan bekerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu:

1. rencana tindakan;
2. pelaksanaan tindakan;
3. observasi atau evaluasi tindakan; dan
4. refleksi/rekomendasi.

Pada mata pelajaran *listening* dengan materi *children story*, dalam satu semester kegiatan belajar berlangsung antara 14-16 kali pertemuan.

Penelitian ini dirancang dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas 2-3 pokok bahasan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A SMPN 10 Depok tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 35 orang.

Objek sasaran kegiatan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pada model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini dirancang dalam tiga siklus. Data yang diperoleh pada masing-masing siklus dianalisis secara deskriptif interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Siklus I

Siklus I berlangsung untuk materi pembelajaran *Listening to the Children Story*. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, dapat dibuat refleksi tindakan I sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dilihat dari partisipasi, spontanitas, dan rata-rata antusiasme diskusi termasuk kategori baik, namun ada sebagian kecil siswa yang tergolong kategori kurang.
2. Nilai membuat ulasan pokok bahasan berkisar antara kategori baik dan sangat baik.
3. Saat proses menyimak banyak kosakata yang tidak dipahami oleh siswa.
4. Diskusi yang dilakukan oleh siswa baik pertemuan pertama maupun kedua berjalan dengan baik. Ada beberapa pertanyaan yang belum bisa dijawab tuntas, pertanyaan-pertanyaan tersebut selanjutnya dikerjakan di rumah oleh siswa secara berkelompok, dan seluruhnya dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa.
5. Siswa dalam presentasi hanya membaca apa yang mereka tulis, belum disertai uraian dan penjelasan tambahan.
6. Siswa kesulitan mendapatkan kosakata kunci dalam *listening*.

7. Siswa belum mampu menelaah materi *listening to children story*.
8. Siswa mengalami kendala dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I, maka pada siklus II modifikasi tindakan dilakukan sebagai berikut.

1. Berhubung pada siklus I ada kendala dalam pemahaman kosakata ketika *listening*, siswa disarankan untuk membawa kamus dan sumber-sumber kontekstual dari buku dan mengakses internet untuk keperluan pembelajaran.
2. Kedua, siswa pada saat selesai *listening* diminta tidak hanya membaca tugas reviuinya, tetapi diminta agar mampu memberikan uraian atau penjelasan tambahan mengenai pembelajaran *listening* yang sudah disampaikan

Penelitian Siklus II

Pembelajaran siklus II berlangsung pada pembelajaran *listening to children story*. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi setelah dilaksanakan tindakan II dapat dibuat refleksi siklus II sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar siswa dilihat dari partisipasi, spontanitas, dan antusiasme dalam diskusi sangat baik, artinya ada peningkatan aktivitas dibandingkan dengan siklus I. Partisipasi bertanya siswa lebih banyak daripada menjawab.
2. Nilai tugas membuat revidu pokok bahasan seluruh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Kelemahannya adalah kurang lengkap dan sistematisasi serta organisasi sajian materi ulasan belum baik.
3. Dalam presentasi siswa tidak lagi hanya membaca tugasnya, tetapi sudah disertai uraian atau penjelasan tambahan. Namun, ada kendala lain yang dialami siswa, yaitu banyak istilah (terminologi) terkait cerita yang diperdengarkan.

4. Nilai perkembangan aktual dan perkembangan terdekat rata-rata kategori sangat baik.
5. Ada upaya siswa dalam membahas isi dari cerita. Mengingat hasil refleksi pada siklus II teridentifikasi bahwa partisipasi siswa dalam aspek aktivitas bertanya daripada menjawab, maka pada siklus III, tindakan diarahkan untuk meningkatkan aktivitas menjawab pertanyaan dan memamparkan isi cerita.

Selain itu, siswa perlu diperkenalkan dengan terminologi yang banyak dipakai terkait dengan isi cerita. Oleh karena itu, modifikasi tindakan lain selain yang sudah diterapkan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa diminta membuat sejumlah pertanyaan terkait pokok bahasan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sendiri sehingga pada pembelajaran, diskusi akan berlangsung lebih baik.
2. Siswa diharapkan aktif mencari sendiri penjelasan yang belum dimengerti.
3. Agar pembelajaran lebih kontekstual, maka pada pembelajaran siklus III siswa ditugaskan kembali melakukan *Listening to the Real Story*.

Penelitian Siklus III

Siklus III berlangsung pada pokok bahasan topik khusus "*Children Story Tale*", data aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus III, secara keseluruhan sudah lebih baik daripada pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi setelah dilaksanakan tindakan III dapat dibuat refleksi siklus III sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dilihat dari partisipasi, spontanitas, dan antusiasme dalam presentasi diskusi sangat baik.
2. Nilai membuat reuiu pokok bahasan terjadi peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus II.

3. Diskusi berlangsung dengan baik dan semua siswa dapat berperan aktif, serta kosakata yang digunakan lebih mudah dipahami sehingga tidak perlu lagi menyita waktu lebih banyak.
4. Nilai perkembangan aktual, nilai tes akhir dan perkembangan terdekat pada siklus III termasuk kategori sangat baik, sudah lebih baik dari pada siklus II.
5. Penilaian autentik pada siklus III lebih baik dari pada siklus II.

Pembahasan

Aktivitas belajar siswa yang diukur dengan menggunakan parameter partisipasi, spontanitas, dan antusiasme dalam diskusi serta menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran dari siklus I, II, dan III. Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan [4].

Dengan demikian, tindakan dalam penelitian ini dapat dikatakan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, lebih berani mengemukakan pendapat dan lebih semangat. Tindakan yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual telah membantu siswa menguasai materi pembelajaran.

Materi pembelajaran yang mereka pelajari terkait langsung dengan kehidupan nyata sehari-hari sehingga mereka tertarik untuk mendiskusikannya. Demikian pula, model kontekstual yang diterapkan juga mendorong aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Melalui pembelajaran ini mutu pembelajaran siswa meningkat berkat diskusi dan *sharing* yang terjadi dalam kelompok. Hal ini dibuktikan dengan data aktivitas dan hasil belajar yang semakin meningkat dari siklus I, II, dan III.

Aktivitas belajar siswa juga dapat diukur dari *performance* siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengukuran secara autentik menunjukkan bahwa kinerja siswa mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Dengan demikian, penerapan pendekatan kontekstual dengan pembelajaran *Listening to the Children Story* secara umum dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa membuat tugas ulasan tergolong sangat baik. Rerata nilai tugas mengulas berturut-turut dari siklus I, II, dan III masing-masing adalah 3,85 (sangat baik), 3,6 (sangat baik), 4 (sangat baik).

Walaupun ketiga siklus menunjukkan rerata nilai tugas membuat ulasan dalam kategori sangat baik, tetapi terjadi sedikit penurunan rerata pada siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II ada kendala pada belajar langsung ke lapangan (kunjungan lapangan). Sedikit sekali informasi atau data yang diperoleh siswa sebagai bahan untuk tugas mengulas cerita dari apa yang sudah diperdengarkan. Data rerata nilai tugas membuat revidi yang sangat baik adalah indikasi dari persiapan belajar siswa yang baik.

Nilai perkembangan aktual siswa dari siklus I, II, dan III menunjukkan kecenderungan semakin meningkat. Berturut-turut dari siklus I, II, dan III adalah 57,1 (cukup), 66,7 (cukup), dan 72,2 (baik). Parameter ini mengindikasikan bahwa penguasaan awal siswa terhadap materi pembelajaran ada pada kategori cukup sampai baik. Aspek ini yang hendak ditingkatkan melalui model pembelajaran kontekstual.

Nilai perkembangan terdekat yang menunjukkan hasil belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran

kontekstual, baik pada siklus I, II, dan III ada pada kategori sangat baik. Capaian hasil belajar tersebut dikontribusi oleh model pembelajaran kontekstual yang dapat dimaknai bahwa siswa berhasil mendapat manfaat dari belajar kontekstual tersebut. Artinya, antara siswa telah terjadi *sharing* pengetahuan, yaitu siswa yang penguasaan materinya kurang mendapat bantuan dari siswa yang memiliki penguasaan materinya lebih baik. Siswa yang penguasaan materinya lebih baik, juga mendapat hasil belajar dari kegiatannya membantu temannya yang kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa poin berkaitan dengan rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian ini, yaitu penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran *Listening Children Story* dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini juga dapat menciptakan lingkungan sosial siswa belajar (*learning community*) dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*). Agar penerapan model pembelajaran ini dapat memberikan hasil yang lebih optimal disarankan agar diterapkan dalam materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diknas, B. P. LPMP. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*, 2013.
- [2] A. Nurhadi dan A. G Senduk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- [3] P. Kurikulum dan B. Depdiknas. *Kurikulum berbasis kompetensi. "Kurikulum dan Hasil Belajar"*

*Kompetensi Dasar Mata Pelajaran
Matematika Sekolah Menengah
Pertama dan Madrasah Tsanawiyah:
Jakarta, Balitbang Depdiknas.
Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2002.*

- [4] A. Pane & M. D Dasopang. (2017).
“Belajar dan pembelajaran”. *Fitrah:
Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*,
vol. 3, no. 2, pp. 333-352.